

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MAKANAN DAN
MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM MELALUI STRATEGI *TRUE
OR FALSE* DI KELAS V MI MAMBA'UL ULUM MANTINGAN
TAHUNAN JEPARA 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Oleh:

SITI FATHONAH

NIM. 113911213

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fathonah

NIM : 113911213

Jurusan/Program Studi : PGMI

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Maret 2015
Saya yang menyatakan,

Siti Fathonah
NIM. 113911213



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295,
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Makanan dan Minuman Yang Halal dan Haram melalui Strategi *True Or False* di Kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2104/2015
Nama : Siti Fathonah
NIM : 113911213
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.

Semarang, 23 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Naifah, M.S.I.

NIP. 198009162007102007

Sekretaris,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP. 197708162005011003

Penguji I,

Mujiasih, M.Pd.

NIP. 198007032009122003

Penguji II,

Sayidatul Fadilah, M.Pd.

NIP. 198109082007102001

Pembimbing

Dr. Mustofa, M.Ag

NIP.19710403 199603 1 002

Semarang, Maret 2015

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Makanan dan Minuman Yang Halal dan Haram melalui Strategi *True Or False* di Kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015

Nama : Siti Fathonah

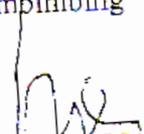
NIM : 113911213

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing

Dr. Mustofa, M.Ag
NIP.19710403 199603 1 002

ABSTRAK

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Makanan dan Minuman Yang Halal dan Haram melalui Strategi *True Or False* di Kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015

Nama : Siti Fathonah

NIM : 113911213

Skripsi ini dilatarbelakangi Kurang kreatifnya guru fiqih di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 selama ini dalam menggali strategi pembelajaran yang bisa dipakai untuk pembelajaran fiqih akan menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton siswa, sehingga perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa, salah satu cara adalah dengan menerapkan strategi strategi *true or false* dalam proses pembelajaran fiqih di kelas di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Apakah strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan Haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015?

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan Haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015, hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus dengan KKM 70 siswa pra siklus hanya ada 11 peserta didik atau 44%, Siklus I 18 peserta didik atau 72% dan pada siklus II sudah mencapai 22 peserta didik atau 88%. Demikian juga dengan keaktifan siswa di mana pada kategori aktif dan aktif sekali juga meningkat persiklus yaitu di siklus I keaktifan siswa ada 14 peserta didik atau 56% dan pada siklus II sudah mencapai 23 peserta didik atau 92%.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Darmu'in, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
2. Dr. Mustofa, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
3. Kepala MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
4. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.
5. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif,

evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Aspek-Aspek Hasil Belajar.....	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
2. Strategi <i>True Or False</i>	23
a. Pengertian Strategi <i>True Or False</i>	23
b. Tujuan Strategi <i>True Or False</i>	25
c. Unsur-Unsur Strategi <i>True Or False</i>	27
d. Prinsip-Prinsip Strategi <i>True Or False</i>	30
3. Pembelajaran Materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram dengan Strategi <i>True Or False</i>	32
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram dengan Strategi <i>True Or False</i>	39
B. Kajian Pustaka	41

C. Hipotesis Tindakan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subyek Penelitian dan Kolaborator	45
D. Siklus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	53
G. Analisis Data	53
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	54
BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	55
1. Deskripsi Data Pra Siklus.....	55
2. Analisis Hasil Penelitian Siklus I.....	57
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	61
B. Analisis Hasil Penelitian Persiklus.....	65
1. Analisis Hasil Penelitian Pra Siklus.....	
2. Analisis Hasil Penelitian Siklus I.....	66
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	71
C. Analisis Data (Akhir)	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹

Esensi proses pembelajaran fiqih pada dasarnya terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai khalifatullah fi al ardh. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal. Selama ini, metodologi pembelajaran fiqih yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Jika secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran agama.

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 38

Hasil temuan para ahlipun menyatakan ketika terdapat kecenderungan perilaku pembelajar dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang sukar dikontrol. Perilaku semacam ini diakibatkan suatu proses pembelajaran dalam penyampaian materi, siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar yang tidak terukur dari guru. Adapun kenyataan yang seperti tersebut di atas, maka harus melihat kembali suatu strategi pembelajaran.²

Pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik, terarah dan memperoleh hasil belajar yang sesuai harapan. Tetapi hal tersebut sangat berbeda sekali dengan pembelajaran fiqih terutama materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan yaitu siswa kurang semangat dan tidak menunjukkan kemampuan belajarnya.

Pada pembelajaran materi makanan dan minuman yang halal dan haram pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa kesulitan memahami materi terutama pada cara membedakan ciri-ciri materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak antusias dan cenderung pasif. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran oleh guru tidak menarik, tidak ada variasi strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan penggunaan strategi yang kurang optimal dengan lebih banyak mengandalkan kemampuan verbal guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi, nilai mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram ada pembelajaran sebelumnya dengan metode konvensional kurang optimal, siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 45% dari jumlah siswa yaitu 12 siswa. Sedangkan yang lain nilainya masih sangat jauh di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Selain melalui nilai hasil evaluasi, berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran diketahui siswa belum menunjukkan

² Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*, (Jakarta: UI Press, 2004), hlm. 60

aktivitas, kreatifitas dan motivasinya dalam belajar. Dari sini dapat diketahui dengan jelas bahwa pembelajaran dikatakan tidak tuntas.³

Menurut E. Mulyasa “keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65 %-75% dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65”.⁴

Berdasarkan informasi dari beberapa teman sejawat yang mengampu mata pelajaran lain di kelas V, rata-rata siswa tidak menunjukkan aktivitas dan kreativitas serta motivasinya dalam belajar. Hal ini juga dirasakan oleh peneliti termasuk juga pada pembelajaran materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Hal tersebut mungkin disebabkan metode yang digunakan oleh guru kurang tepat karena tidak sesuai dengan karakteristik konsep materi yang disampaikan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu penggunaan media berupa model organ tubuh manusia perlu dioptimalkan sehingga siswa semangat dalam proses pembelajaran. Sebab hambatan-hambatan tersebut jika berlanjut dan tidak segera teratasi akan menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, maka dalam pembelajaran perlu menerapkan metode yang tepat dan media yang tepat pula.

Gejala adanya anak didik yang kurang senang menerima pelajaran dari guru tidak harus terjadi. Disinilah diperlukan peranan guru, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah belajar. Oleh karena itu cara yang akurat mesti urgensi guru lakukan adalah mengembangkan variasi dalam mengajar, di sini guru dituntut tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar tetapi dituntut lebih kreatif untuk mencapai tujuan. Hal ini diperlukan variasi gaya mengajar, dalam interaksi guru dengan anak didik.

Kurang kreatifnya guru fiqih di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 selama ini dalam menggali strategi pembelajaran yang

³ Dokumentasi nilai ulangan harian fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2103/2014

⁴ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

bisa dipakai untuk pembelajaran fiqih akan menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.⁵

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa. Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurangi, menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah. Pembelajaran penuh makna sesuai kebutuhan dan minat peserta didik dan sedekat mungkin dihubungkan disebut pembelajaran bermakna (*meaning full Learning*). Satu strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran fiqih di kelas di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 adalah strategi true or false.

Strategi true or false (benar apa salah) merupakan salah satu strategi belajar mengajar dimana terjadi aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dengan segera, strategi ini juga menumbuhkan kerja sama tim, berbagi dan pengetahuan dan belajar secara langsung.⁶

Pembelajaran dengan menerapkan strategi true or false merupakan pembaharuan pendidikan yang mana peserta didik didorong untuk belajar secara aktif dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pembelajaran dengan Pendekatan strategi true or false memacu keinginan peserta didik untuk mengetahui, memotivasi mereka agar melanjutkan pekerjaannya hingga menemukan jawaban. Peserta didik juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki ketrampilan berfikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi. Selama proses strategi *true or false* berlangsung, seorang guru tidak boleh banyak

⁵ Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 89-90

⁶ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 24

bertanya atau berbicara, karena akan mengurangi proses belajar strategi true or false.⁷

Pada strategi ini peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab pada pendidikan mereka sendiri. Guru yang menaruh perhatian pada pribadi peserta didik akan menemukan kegiatan-kegiatan yang disukai peserta didik dan hal-hal yang baik yang ada dalam diri peserta didik serta kesulitan-kesulitan yang mengganggu peserta didik dalam proses belajar, guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar peserta didik-peserta didiknya.⁸

Aktivitas belajar membutuhkan peran akal dan hati, demi untuk menajamkan ingatan serta menggali materi pelajaran yang terpendam. Bila pembelajaran mempunyai kejenuhan dalam berpikir dan menyerap pelajaran, maka hendaknya guru menggunakan ice-breaker di sela-sela belajar. Hal ini untuk mencairkan kejenuhan dan kebosanan yang terjadi di dalam kelas, dan supaya bisa mengembalikan lagi semangat belajar.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan Haram menggunakan strategi *true or false* di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015?
3. Apakah strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan Haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015?

⁷ Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pernyataan dan Jawaban*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 124

⁸ Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 42

⁹ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 209

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram menggunakan strategi *true or false* di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015.
3. Untuk mengetahui peran strategi *true or false* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan Haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori strategi *true or false* pada pembelajaran fiqih.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih, khususnya peningkatan hasil belajar materi pokok makanan dan minuman yang halal dan haram.

- b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram.

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan strategi *true or false* pada pembelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang dibuat oleh usaha.¹⁰ Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹¹

Sedangkan Belajar menurut Uzer Usman diartikan sebagai ”perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.¹²

Sementara itu Zainal Aqib berpendapat bahwa saat ini ahli pendidikan modern merumuskan belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.¹³

Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Lester Crow dan Alice Crow. Mereka memberikan definisi belajar sebagai berikut: “*Learning is modification of behavior accompanying growth processes that are brought about thought adjustment to tensions initiated though sensory stimulation*”.¹⁴ (*Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi*

¹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 391

¹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 17

¹² Moh Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 2, hlm. 4

¹³ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 42

¹⁴ Lester Crow dan Alice Crow, *Human And Development of Learning*, (New York: American Company, t.th), hlm. 215

dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Dalam definisi ini dikatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mengikuti suatu proses pertumbuhan sebagai hasil penyesuaian diri secara terus menerus yang berasal dari pengaruh luar. Dari beberapa definisi diatas, secara sederhana dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Selain itu belajar juga selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah yang lebih baik, direncanakan atau tidak.

Kemudian Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁵ Hasil belajar sama dengan prestasi belajar, yang berarti penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai siswa dalam periode tertentu.¹⁶ Sedangkan menurut M. Buchori, bahwa hasil belajar adalah “merupakan hasil yang nyata dari suatu usaha”¹⁷.

Menurut Mulyono Abdurrahman, “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”.¹⁸ Menurut W.S. Winkel “Hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar”.¹⁹

Perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa tergantung dari apa yang ia pelajari selama kurun beberapa waktu. Out put (hasil) yang diperoleh siswa biasanya perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek

¹⁵ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2005), hlm. 4

¹⁶ Sutrinah Tirta Negoro, *Anak Super Normal dan Pro Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), hlm.4.

¹⁷ M. Buchori, *Tehnik-tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 2007), hlm. 78.

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 37

¹⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 48

kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan dalam dunia pendidikan perubahan tersebut biasanya disimbolkan dengan angka atau nilai.²⁰

Oxford advanced learners dictionary of current English, mendefinisikan “*achievement: a thing that somebody has done successfully, especially using their own effort and skill*”.²¹ (Artinya: Sesuatu yang telah dilakukan seseorang dengan sukses, khususnya menggunakan usaha dan kecakapannya sendiri).

Jadi, secara sederhana hasil belajar adalah penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.

e. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Menurut pendapat Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Anas Sudiyono, hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²²

1) Ranah kognitif yang meliputi:

- a) Pengetahuan (*knowledge*). Ciri utama taraf ini adalah pada ingatan
- b) Pemahaman (*Comprehension*). Pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu: menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi (memperluas wawasan)
- c) Penerapan (*application*), merupakan abstraksi dalam suatu situasi konkret.
- d) Analisis, merupakan kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur yang memiliki arti sehingga hirarkinya menjadi jelas.

²⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 14

²¹ Sally Wehmeier, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 2000), hlm. 10.

²² Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 49.

- e) Sintesis, merupakan kemampuan menyatukan unsur-unsur menjadi suatu integritas.
 - f) Evaluasi, merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya misalnya; baik - buruk, benar - salah, kuat- lemah dan sebagainya.²³
- 2) Ranah afektif meliputi:
- a) Memperhatikan (*Receiving/attending*) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain – lain.
 - b) Merespon (*Responding*) yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - c) Menghayati nilai (*valuing*) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau sistem.
 - d) Mengorganisasikan atau menghubungkan yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi.
 - e) Menginternalisasi nilai, sehingga nilai- nilai yang dimiliki telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.²⁴
- 3) Ranah psikomotorik.

Ranah ini berhubungan dengan ketrampilan peserta didik setelah melakukan belajar meliputi: Persepsi (cara pandang)

- a) Gerakan reflek yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- b) Ketrampilan pada gerakan – gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain – lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan.
- e) Gerakan – gerakan skill dari yang sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.²⁵

²³ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Remaja Remaja Rosda Karya,1989), hlm. 23

²⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar...*, hlm. 29

²⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar...*, hlm. 31

Untuk mengevaluasi seorang guru PAI dapat menggunakan berbagai alat untuk melakukan penilaian. Teknik penilaian yang dapat dengan mudah.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut E. Mulyasa :

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yaitu (a). bahan atau materi yang dipelajari; (b). lingkungan; (c). faktor instrumental; (d). kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap peserta didik.²⁶

Makmun (1999) seperti dikutip E. Mulyasa, mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar adalah :

.... (1) Masukan mentah (raw input), menunjuk pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran, (2) Masukan instrumental, menunjuk pada kualitas serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan atau sumber dan program, dan (3) Masukan lingkungan yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.²⁷

Berbeda dengan E. Mulyasa dan Makmun, Muhibin Syah menambahkan

Faktor pendekatan belajar sebagai salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih hasil belajar yang bermutu daripada yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.²⁸

²⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 : Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004)., Cet. 1., hlm. 190.

²⁷ E. Mulyasa, *Implementasi...*, hlm. 191.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 155.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar bukan sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul siswa-siswa yang *high achievers* (berhasil tinggi) dan *under achievers* (berhasil rendah) atau gagal sama sekali.

Sumadi menjabarkan bahwa “faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu : (a) faktor-faktor sosial, dan (b) faktor-faktor non sosial”.²⁹ Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, yakni lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non sosial yaitu faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, lebih khusus hasil belajar pada kelompok mata pelajaran PAI.

Dalam surat al-Rum ayat 30 Allah berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم: ٣٠)

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. ar-Rum : 30)³⁰

Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan islam mengutip dua pendapat ilmuwan Islam, dengan ungkapan :

Al-raghib al-asfahani ketika menjelaskan makna fitrah dari segi bahasa, dia mengungkapkan kalimat “*fathara Allah al-khalq*”, yang maksudnya Allah mewujudkan sesuatu dan menciptakannya bentuk/keadaan kemampuan untuk melakukan perbuatan-

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 233.

³⁰ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2001), hlm. 645.

perbuatan. Sedangkan maksud fitrah Allah, sebagaimana dalam Q.S. Al-Rum ayat 30 adalah suatu kekuatan /daya untuk mengenal /mengakui Allah (keimanan kepada-Nya) yang menetap/menancap pada diri manusia sejak awal kejadiannya, untuk komitmen terhadap nilai-nilai keimanan kepada-Nya, cenderung kepada kebenaran (*hanif*), dan potensi itu merupakan ciptaan Allah.³¹

Rasulullah SAW bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه انه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مؤدٍ إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه مسلم)³²

.... Dari Abu Hurairah r.a berkata : Rasulullah Saw, bersabda : “Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan atas fitrah, maka orangtualah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. Muslim).

Pertumbuhan dan perkembangan alat-alat potensial dan fitrah manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor hereditas, lingkungan alam dan geografi, lingkungan sosio-kultural, serta faktor-faktor temporal.³³ Dalam konteks pendidikan faktor-faktor tersebut akan berpengaruh terhadap hasil yang diraih peserta didik.

Disamping itu Mulyasa menambahkan “diantara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah peranan guru atau fasilitator”.³⁴ Pada sistem pendidikan dan khususnya pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi penting, terutama efektivitas pengelolaan materi pembelajaran dan lingkungan belajar.

Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal, keberhasilan belajar peserta didik juga ditentukan oleh faktor internal

³¹ Muhaimin et.al. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), Cet. 2 hlm. 16.

³² Imam Muslim, *Shahih Muslim, Juz 2*, (Jakarta; Maktabah Daru Ihya' al-Kutub al-Arabiah Indonesia, tt), hlm. 458.

³³ Muhaimin et.al. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, hlm. 19.

³⁴ E. Mulyasa, *Implementasi...*, hlm. 192.

(yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri), beserta usaha yang dilakukannya. Menurut Muhibbin “faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni : 1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)”.³⁵

Dalam surat al-Nahl : 78 Allah berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: ٧٨)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia (Allah) memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur (QS. Al-Nahl : 78)³⁶

Dalam surat Q.S. al-Nahl : 78 ini Allah menjelaskan bahwa Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibu, pada waktu itu dia tidak mengetahui apa-apa. Tetapi sewaktu masih dalam rahim, Allah Swt menganugerahkan berbagai potensi dan kemampuan pada diri manusia itu, seperti bakat berpikir, mengindera dan lain sebagainya. Dengan perantaraan akal dan indera itu, pengalaman dan pengetahuan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang. Kesemuanya itu merupakan rahmat dan anugerah Tuhan kepada manusia yang tak terhingga.

Diantara faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar. Artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi yang dimiliki peserta didik. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai.

Selain intelegensi, faktor-faktor internal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah minat, sikap, waktu, kesempatan serta cara-cara belajar yang digunakan. Sehubungan dengan hal itu guru dituntut

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 145.

³⁶ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an.....*, hlm. 413.

dapat memberikan layanan individual yang berbeda untuk setiap peserta didik, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Untuk memperjelas uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, Muhibin Syah menyajikan sebuah tabel berikut :

Tabel 2.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar³⁷

Ragam Faktor dan Elemennya		
Internal Siswa	Eksternal Siswa	Pendekatan Belajar Siswa
1. Aspek Fisiologi - Tonus Jasmani - Mata dan Telinga 2. Aspek Psikologi - Intelegensi - Sikap - Minat - Bakat - Motivasi	1. Lingkungan Sosial - Keluarga - Guru dan Staff - Masyarakat - Teman 2. Lingkungan non Sosial - Rumah - Sekolah - Peralatan - Alam	1. Pendekatan Tinggi - Speculative - Achieving 2. Pendekatan Sedang - Analytical - Deep 3. Pendekatan Rendah - Reproductive - Surface

Djamarah mengingatkan “kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik”.³⁸ Dalam gejala kognitif akan melibatkan penginderaan, perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi dan berpikir.

2. Strategi *True Or False*

a. Pengertian Strategi *True Or False*

Dalam proses belajar mengajar, sudah barang tentu membutuhkan adanya strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran itu sendiri, proses

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm.159

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 157

belajar mengajar merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain-lainnya dari seorang guru atau dosen kepada peserta didik murid, atau mahasiswa. Proses seperti itu dibangun diatas dasar anggapan bahwa siswa atau peserta didik ibarat bejana kosong atau kertas putih. Guru atau pengajarlh yang harus mengisi bejana tersebut atau menulis apapun di kertas putih tersebut

Kesadaran baru ini dianggap lebih manusiawi karena tidak lagi melihat siswa, peserta didik atau warga belajar, sebagai bejana kosong atau kertas putih pandangan ini menganggap peserta didik atau warga belajar, terutama orang biasa, sebagai manusia yang memiliki pengalaman, pengetahuan, perasaan, keyakinan, cita-cita, kesenangan, dan keterampilan, oleh karena itu, pengalaman mereka itu harus dihargai dan diangkat dalam proses dan aktivitas pembelajaran dikelas. Hal ini juga berimplikasi terhadap perlunya strategi pembelajaran yang interaktif, baik antara mahasiswa dengan dosen maupun antar mahasiswa.³⁹

Strategi pembelajaran adalah merupakan sebuah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.⁴⁰

Strategi belajar mengajar dari cara pengolahan / memproses pesan atau materi:

- 1) Strategi belajar mengajar deduksi, yaitu pesan diolah mulai dari umum menuju kepada yang khusus dan hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang konkret dan konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret.
- 2) Strategi belajar mengajar induksi, yaitu pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus menuju ke hal-hal yang umum, dari peristiwa

³⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002, hlm. 98

⁴⁰ Saefudin Bahri & Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

yang bersifat individu ke generalisasi, dan pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep umum

Dilihat dari kegiatan pengolahan pesan atau materi, maka strategi belajar mengajar dapat dibedakan menjadi:

- 1) Strategi belajar mengajar *ekspositori* dimana guru mengolah secara tuntas pesan materi sebelum disampaikan, di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja
- 2) Strategi belajar mengajar heuristik / kuristik, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan / materi dengan pengarahan dari guru..⁴¹

Ada banyak strategi dalam proses pembelajaran salah satunya adalah strategi *true and false*. strategi *true and false* merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagai pengetahuan dan belajar secara langsung.⁴²

b. Tujuan *Strategi True Or False*

Strategi *true or false* adalah sebuah strategi dalam belajar, di mana strategi ini pada prinsipnya sangat berkaitan dengan penciptaan kondisi belajar. Agar dengan terwujudnya kondisi belajar, proses belajarnya akan dapat lebih lancar dan tujuan belajar akan dapat tercapai.⁴³

Jadi apabila dilihat dari pengertian tersebut, strategi *true or false* dapat dilihat dari beberapa dimensi. a) Dimensi Psikologis, b) Dimensi proses dan c) dimensi waktu. Dalam dimensi psikologis, strategi *true or false* harus mampu menumbuhkan motivasi intrinsik yang tinggi dari siswa dalam belajar sehingga siswa dapat mengambil inisiatif, siswa memulai (secara psikologis) adanya proses belajar mengajar. Siswa tidak hanya aktif mendengarkan dan melihat permainan guru di depan kelas, melainkan mereka yang seharusnya memulai permainan itu.

⁴¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 11-12

⁴² Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 24

⁴³ Chabib Thaha, dan Mu'thi, *PBM-PAI Disekolah* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 209

Dalam dimensi proses siswa diberi peluang untuk ikut terlibat sejak tahap pra instruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi, sampai tahap pengembangan, sehingga siswa benar-benar menjadi subyek belajar bukan obyek.

Dalam dimensi waktu khususnya dalam proses belajar, selayaknya dipahami bahwa waktu adalah milik siswa sehingga siswalah yang seharusnya banyak diberi kesempatan untuk berfikir dan berbicara. Namun tidak berarti menghilangkan peran guru yang justru akan menjadi pasif.⁴⁴

Mc Keachie mengemukakan tujuan dimensi untuk kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya dapat terjadi variasi kadar keaktifan:

- 1) Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar
- 2) Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran
- 3) Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar
- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau salah
- 5) Keeratan hubungan kelas atau kelompok.
- 6) Kesempatan yang diberikan siswa untuk mengambil putusan yang penting dalam kegiatan di sekolah
- 7) Jumlah waktu yang digunakan menangani masalah pribadi siswa baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.⁴⁵

c. Unsur-Unsur Strategi *True Or False*

Strategi *true or false* memiliki unsur-unsur yang saling terkait, yakni:

- 1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*).⁴⁶

Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Jika siswa mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Guru

⁴⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 131-132

⁴⁵ J.J Hasibuan, Dip. Ed dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Cet. VI, 2004), hlm. 7-8

⁴⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 32

Johnson di universitas Minnesota, Shlomo Sharan di Universitas Tel Aviv, dan Robert E. Slavin di John Hopkins, telah menjadi peneliti sekaligus praktisi yang mengembangkan *Cooperative Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa. harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan *positif interdependence*. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.⁴⁷

2) Akuntabilitas individual (*individual accountability*)

Cooperative Learning menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam *Cooperative Learning*, siswa harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.⁴⁸

3) Tatap muka (*face to face interaction*)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada dari guru.⁴⁹

⁴⁷ Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.12.

⁴⁸ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 122

⁴⁹ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 122

4) Ketrampilan Sosial (*Social Skill*)

Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai ketrampilan sosial yakni kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*), membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan manajemen konflik (*management conflict skill*).⁵⁰

Ketrampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.⁵¹

5) Proses Kelompok (*Group Processing*)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.

Unsur-unsur *Cooperative Learning* dalam pembelajaran akan mendorong terciptanya masyarakat belajar (*learning community*). Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa sharing individu, antar kelompok dan antar yang tahu dan belum tahu.⁵² Jerome Brunner mengenalkan sisi sosial dari belajar, sebagaimana dikutip oleh Melvin, ia mendeskripsikan “suatu kebutuhan manusia yang dalam untuk merespon dan secara bersama-sama dengan mereka terlibat dalam mencapai tujuan”, ia sebut resiprositas

⁵⁰ Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 113

⁵¹ Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, hlm. 113

⁵² Saeful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 89

d. Prinsip-Prinsip Strategi *True Or False*

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam strategi true or false yang diturunkan dari prinsip belajar adalah:

- 1) Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- 4) Apabila murid diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.⁵³

Kemudian prinsip belajar peserta didik aktif yang dikemukakan oleh Subandijah terdiri dari:

- 1) Prinsip Stimulus Belajar
- 2) Perhatian dan Motivasi
- 3) Respon Yang Dipelajari
- 4) Pergulatan (Reinforcement)
- 5) Pemakaian kembali
- 6) Prinsip latar belakang
- 7) Prinsip keterpaduan
- 8) Prinsip pemecahan masalah
- 9) Prinsip penemuan
- 10) Prinsip belajar sambil bekerja
- 11) Prinsip belajar sambil bermain
- 12) Prinsip hubungan sosial
- 13) Prinsip perbedaan individu.⁵⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prinsip-prinsip di atas amatlah penting, karena didalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik. Pada prinsip mengaktifkan peserta didik guru bersikap demokratis, guru memahami dan menghargai karakter peserta didiknya,

⁵³ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: C.V Maulana, 2001), hlm. 101-102

⁵⁴ Subandijah, *Perkembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. I, 2002), hlm. 123-128

guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Sehingga dapat menyesuaikan dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya

3. Pembelajaran Materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram dengan Strategi *True Or False*

Makanan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan makanan, bahan baku makanan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman. Disebutkan pula bahwa makanan halal adalah makanan yang tidak mengandung unsur atau bahan yang haram atau dilarang untuk dikonsumsi umat Islam, baik yang menyangkut bahan bantu dan bahan penolong lainnya termasuk bahan makanan yang diperoleh melalui proses rekayasa genetika dan iradiasi pangan, dan yang pengelolaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum agama Islam.⁵⁵

Sedangkan minuman dalam bahasa Arab disebut *asyribah* (أشربة) yang merupakan bentuk jamak dari *syarb* (شرب) yang berarti minuman, tiap-tiap yang diminum.⁵⁶ Atau jenis air atau zat cair yang bisa diminum, ada pula yang mendefinisikan minuman sebagai segala sesuatu yang diminum baik dalam bentuk cairan atau lainnya, dengan bentuk yang halal atau yang haram.⁵⁷

Minuman halal adalah minuman yang dibolehkan meminumnya menurut ajaran Islam. Sebaliknya, minuman haram adalah minuman yang tidak dibolehkan meminumnya menurut ajaran Islam.

Zat cair yang lazim diminum, tanpa terlebih dahulu melihat halal dan haramnya ada 2 jenis. Pertama, air alami yang disediakan alam tanpa terlebih dahulu harus diolah sebelum diminum, kecuali dimasak. Kedua, zat cair yang merupakan hasil pengolahan manusia, seperti air perasan buah-buahan, air nira

⁵⁵ Depag, *Petunjuk Teknis Pedoman Sistem Produksi Halal*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 27

⁵⁶ Mahmud Junus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, t.th), hlm. 193

⁵⁷ Hussein Bahreisy, *Pedoman Fiqih Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hlm. 311

atau air alam yang sudah melalui proses pengolahan seperti limun. Zat cair ini ada yang diharamkan dan ada yang dihalalkan.⁵⁸

Apapun kriteria minuman yang diharamkan adalah najis, mendatangkan mudharat dan memabukkan. Najis atau sesuatu yang bercampur dengan najis tidak boleh diminum, misalnya air kencing. Sedangkan diharamkannya air yang mendatangkan mudharat atau merusak kesehatan, baik secara fisik maupun akal dan jiwa seperti air keras dan racun. Adapun yang termasuk minuman memabukkan adalah khamar dan berbagai minuman yang mengandung bahan yang memabukkan seperti alkohol.

Agama Islam telah membeikan aturan-aturan yang sangat jelas di dalam al-Qur'an dan hadits tentang makanan dan minuman yang halal. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa kita disuruh memakan makanan yang baik, artinya makanan yang halal. Sebaliknya, kita disuruh meninggalkan makanan yang tidak baik atau haram. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿البقرة: ١٦٨﴾

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.⁵⁹

Agama Islam sangat memperhatikan kesehatan ummat manusia yaitu agar mngonsumsi makanan yang baik dan enak saja, makanan yang tidak baik lagi menjijikkan diperintahkan agar ditinggalkan. Dalam surat Al-A'rof ayat 157 disebutkan:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ

⁵⁸ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet. ke-1, 1993), hlm. 237.

⁵⁹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV As-Syifa', 2005), hlm. 41

وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ
 فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿الأعراف: ١٥٧﴾

Orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.⁶⁰

Sedangkan tentang minuman yang haram, Allah juga berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ
 عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿المائدة: ٩٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah.⁶¹

Ajaran Allah yang mengharuskan kita untuk menjaga makanan yang kita konsumsi. Hal ini mengandung berbagai maksud dan manfaat di samping karena alasan yang bersifat lahir yaitu menjaga keseimbangan kesehatan dan tubuh, agar manusia bisa bertahan hidup, mempunyai kesehatan tubuh prima untuk aktifitas mental dan fisik, sehingga bisa menunaikan tugas-tugasnya, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di bumi dengan sebaik-baiknya.⁶² Juga mengandung hikmah-hikmah batin yang tidak semuanya bisa disentuh oleh kemampuan akal manusia. demikian juga Allah memberikan ruang-ruang kepatuhan sebagai hamba untuk dijadikan tolak-ukur keimanan dan ketakwaan.

⁶⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 246

⁶¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 176.

⁶² Tien Ch. Tirta Winarta, *Makanan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Gizi*, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2006), hlm. 149

Sejauh mana manusia yang mengaku dirinya beriman mau dan mampu menjalankan syari'at-Nya.

Arena haram dalam syari'at Islam itu sebenarnya sangat sempit dan arena halal justru sangat luas. Hal ini disebabkan karena hukum asal dari sesuatu itu adalah halal, selama tidak ada nash-nash yang shahih dan yang tegas dalam pengharamannya. Sedangkan sesuatu yang tidak ada keterangan halal haramnya adalah kembali kepada hukum asal yaitu mubah dan termasuk dalam kategori di ma'fukan oleh Allah SWT.⁶³

Menurut hukum Islam secara garis besar, perkara (benda) haram terbagi menjadi 2, yaitu haram *li-zatih* dan haram *li-ghairih*. Kelompok *pertama*, substansi benda tersebut diharamkan oleh agama; sedang yang *kedua*, substansi bendanya halal (tidak haram) namun cara penanganannya atau memperolehnya tidak dibenarkan oleh ajaran Islam. Dengan demikian, benda haram jenis kedua ini terbagi menjadi dua. Pertama bendanya halal tetapi cara penanganannya tidak dibenarkan oleh ajaran Islam. Contohnya kambing yang tidak dipotong secara syar'i. Sedang yang kedua, bendanya halal tetapi diperoleh dengan cara yang dilarang oleh agama, misalnya hasil korupsi, menipu, dan sebagainya.⁶⁴

Benda yang haram karena zatnya (haram *li-zatih*) misalnya bangkai, khamer (arak), daging babi, darah. Kesemuanya itu dilarang atau tidak halal dimakan, baik sedikit maupun banyak, kecuali dalam keadaan yang sangat mendesak saja, yaitu merasa dirinya binasa jika tidak memakannya dan ketika itu tidak ada makanan yang lain. Maka dalam keadaan terpaksa inilah, baru boleh untuk memakannya.

Mengenal benda yang haram karena benda (zatnya) itu sendiri dapat terperinci secara mendetail, yaitu segala sesuatu yang ada dipermukaan atau di

⁶³ Syekh Muhammad Yusuf Qardawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 30

⁶⁴ Depag, *Sistem dan Prosedur Penetapan Fatwa Produk Halal Majelis Ulama Indonesia*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 14

dalam perut bumi, yang terdiri dari tiga macam kelompok yakni adakalanya berupa tanaman dan adakalanya berupa binatang atau hewan.⁶⁵

Benda tambang merupakan bagian bumi atau segala sesuatu yang dikeluarkan dari bumi dan berwujud benda mati. Benda-benda semacam ini halal dimakan, kecuali jika dengan memakannya akan mengakibatkan terputusnya aliran darah atau mati, baik memakan sedikit atau banyak, maka dengan demikian hukumnya haram. Jadi keharaman benda tambang semata-mata karena akan mendatangkan atau menimbulkan bahaya.

Benda nabati, dari golongan benda ini tidak ada yang diharamkan untuk memakannya kecuali yang dapat melenyapkan kesadaran atau menghilangkan akal, juga yang dapat memusnahkan kehidupan atau merusak kesehatan. Tentang yang melenyapkan akal itu, seperti bius, ganja, narkotik, khamer dan benda-benda lainnya yang memabukkan. Yang memusnahkan kehidupan, semacam racun, yang merusak kesehatan misalnya obat-obatan yang diminum tidak sesuai dengan resep. Jadi ringkasnya, semua itu diharamkan karena adanya bahaya yang timbul dari masing-masing benda tadi. Namun untuk arak (khamer) atau segala sesuatu yang memabukkan, maka hukumnya tetap haram meskipun minum sedikit. Hal ini karena keharaman khamer sudah qath'i (sudah pasti) dari nash Al-Qur'an.

Benda hewani, dalam hal ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu yang boleh dimakan dan yang haram dimakan. Binatang-binatang yang halal dimakan itu dapat tetap halal untuk dimakan, apabila cara penyembelihannya dilakukan menurut syariat Islam, atau tidak mati dengan sendirinya. Kecuali ikan dan belalang akan tetap halal tanpa disembelih.

Pembelajaran materi makanan dan minuman yang halal dan haram penerapan strategi *true or false* diarahkan pada penciptaan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan,

⁶⁵ Imam Ghazali, *Benang Tipis Antara Halal dan Haram*, (Surabaya: Putra Pelajar, Cet. Ke-1, 2002), hlm. 23

ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.⁶⁶

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram dengan Strategi *True Or False*

Mengajar sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dalam arti ini adalah usaha menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal. Yang menjadi pusat perhatian dalam proses belajar mengajar ialah siswa. Pendekatan menghasilkan strategi yang disebut *student center* strategis. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada siswa.⁶⁷

Untuk mendapatkan suatu pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan sekaligus meningkatkan penghayatan terhadap keimanan dan realisasinya dalam realitas hubungan sosial bagi siswa maka pembelajaran dengan strategi *true or false* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan itu semua. Pembelajaran dengan strategi *true or false* dapat di gunakan dalam semua mata pelajaran tidak terkecuali pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram yang lebih menitik beratkan tujuannya kepada pemahaman terhadap makanan dan minuman yang halal dan haram.

Terciptanya pembelajaran aktif akan dengan sendirinya tercipta hasil belajar yang baik pada diri siswa. Hasil belajar berarti hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

Berikut langkah-langkah penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram

- a. Guru menyampaikan materi makanan dan minuman yang halal
- b. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar makanan dan minuman yang halal

⁶⁶ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 121.

⁶⁷ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 4-6

- c. Guru membuat pernyataan yang berhubungan dengan materi makanan dan minuman yang halal, separonya benar dan separonya lagi salah.
- d. Guru memberi setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah.
- e. Guru menyuruh beberapa siswa membacah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- f. Guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah strategi belajar aktif.
- g. Guru mengklarifikasi kelebihan dan kekurangan hasil kerja siswa.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jatmi Puji Astuti berjudul *Efektivitas Strategi True or False dan Card Sort dalam Pembelajaran Fiqh di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian bahwa: rata-rata hasil belajar fiqih di kelas viii SMP Muhammadiyah 5 Surakarta antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan strategi *True or False* adalah sebesar 72,366 sedang rata-rata hasil belajar peserta didik yang model pembelajarannya menggunakan strategi *card sort* adalah sebesar 65,086. Dari uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t-test dihasilkan t_{hitung} sebesar 2,989 dan t_{tabel} sebesar 1,99 taraf signifikan 5%, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen I (strategi *True or False*) dan eksperimen II (strategi *card sort*) berbeda secara nyata, dengan demikian dapat dikatakan strategi *card sort* lebih baik dari pada strategi *true or false* pada pembelajaran fiqh di kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dhurotun Nasehah berjudul *“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif TKJ menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe*

True or False di kelas X TKJ 3 SMKN 2 Malang Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan Pencapaian aktivitas belajar siswa pada siklus I antara lain *mental activities* 47%, *visual activities* 35,2%, *writing activities* 29,4%, *oral activities* 52,9%, *listening activities* 70,5%, dan *emotional activities* 38,2%. Pencapaian aktivitas belajar siswa pada siklus II antara lain *mental activities* 85,2%, *visual activities* 73,5%, *writing activities* 50%, *oral activities* 70,5%, *listening activities* 85,2%, dan *emotional activities* 76,4%. Pencapaian aktivitas belajar siswa pada siklus III antara lain *mental activities* 94,1%, *visual activities* 76,4%, *writing activities* 73,5%, *oral activities* 82,3%, *listening activities* 79,4%, dan *emotional activities* 82,3%. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe True Or False juga meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah pada siklus I sebesar 48,3%, pada siklus II sebesar 66,6%, dan pada siklus III sebesar 79,4%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nofyta Arlianti berjudul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe True or False Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SLTPN 26 Padang*. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara Strategi pembelajaran aktif tipe *true or false* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SLTPN 26 Padang, hasil tersebut ditunjukkan dari $F_{reg} = 14.004$ hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 4.26 dan pada taraf 1% = 7.82 Karena $F_{reg} = 14.004 > F_{t0,05} = 4.26$ dan $F_{reg} = 14.004 > F_{t0,01} = 7.82$ maka signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu: ada pengaruh antara Strategi pembelajaran aktif tipe *true or false* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SLTPN 26 Padang diterima.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang efektifitas penggunaan metode pembelajaran aktif dengan strategi *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi pada penelitian skripsi ini penerapan strategi *true or false* diterapkan pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram bentuk

tentunya akan menghasilkan bentuk penerapan dan hasil yang berbeda dengan penelitian di atas.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara berdasarkan kajian teori dan menjawab rumusan masalah yang diajukan.⁶⁸ Jadi, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan Haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015.

⁶⁸ Karnadi Hasan, *Konsep Dasar & Prosedur PTK*, (Buku Ajar, 2013), hlm.7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukakan oleh siswa”.⁶⁹

Menurut Muslich penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.⁷⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah MI Mamba’ul Ulum Mantingan. Tempat penelitian di MI Mamba’ul Ulum Mantingan di pilih karena Semua pihak sekolah yang bersedia membantu untuk mengadakan penelitian dan suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Nopember sampai 3 Desember 2013

.byek Penelitian dan Kolaborator

Subyek dalam penelitian semua siswa kelas V MI Mamba’ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015, siswa kelas V di pilih karena pada kelas ini masih banyak menggunakan metode konvensional dan perlu dicoba

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008) cet.5, hlm. 3- 4

⁷⁰ Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9

dilakukan proses pembelajaran aktif, untuk membantu penelitian ini maka peneliti membutuhkan kolaborator, karena ciri khas dari penelitian tindakan kelas adalah adanya masalah pembelajaran dan tindakan untuk memecahkan masalah yang dikembangkan bersama-sama antara guru dengan guru yang lain, guru dan dosen, atau guru dengan kepala sekolah, guru dengan pengawas sekolah, atau gabungan dari seluruh unsur tersebut”.⁷¹ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru kelas V MI Mamba’ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 yaitu Muhammad Arif, S.Pd.I. tugas kolaborator adalah mengamati aktivitas guru dan siswa ketika melaksanakan pembelajaran dan memberikan masukan berupa refleksi pada setiap tindakan siklus yang dilakukan.

D. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini.⁷²

Prosedur PTK sebenarnya terdiri dari 2 siklus atau lebih. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Tetapi dalam penelitian tindakan ini hanya terdiri dari tiga siklus dengan prosedur: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Perencanaan:

- 1) Merencanakan (RPP)
- 2) Menyusun Kuis.

b. Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS meliputi :

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan do’a bersama dan apersepsi

⁷¹ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Penerbit Ghalisa Indonesia, 2008), hlm, 28

⁷² Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 9-10

- 2) Guru menerangkan materi makanan dan minuman yang halal dan haram secara singkat
- 3) Siswa dipersilahkan untuk bertanya
- 4) Guru Menyimpulkan materi
- 5) Guru menutup pembelajaran

c. Observasi dengan melakukan format observasi

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kondisi kelas terutama keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Kolaborator menilai hasil tindakan.
- 2) Peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Peneliti dan kolaborator melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, nilai dan lain-lain.
- 4) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

2. Siklus I

a. Perencanaan:

- 1) Merencanakan (RPP)
- 2) Menyiapkan kartu
- 3) Menyiapkan media gambar
- 4) Menyusun Kuis.
- 5) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)

b. Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS meliputi :

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan do'a bersama dan apersepsi
- 2) Guru menyampaikan materi makanan dan minuman yang halal
- 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar makanan dan minuman yang halal

- 4) Guru membuat pernyataan yang berhubungan dengan materi makanan dan minuman yang halal, separonya benar dan separonya lagi salah.
- 5) Guru memberi setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah.
- 6) Guru menyuruh beberapa siswa membaca masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah
- 7) Guru mengklarifikasi hasil kerja siswa
- 8) Guru menutup pembelajaran

c. Observasi dengan melakukan format observasi

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Kolaborator menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS.
- 2) Peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Peneliti dan kolaborator melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain.
- 4) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II, Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan RPP Siklus II yang disesuaikan hasil refleksi pada siklus I
- 2) Menyusun Kuis
- 3) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)
- 4) Menyiapkan media audio visual tentang makanan halal dan haram
- 5) Menyiapkan kartu
- 6) Menyetting tempat duduk dengan model U

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan yang telah direncanakan.

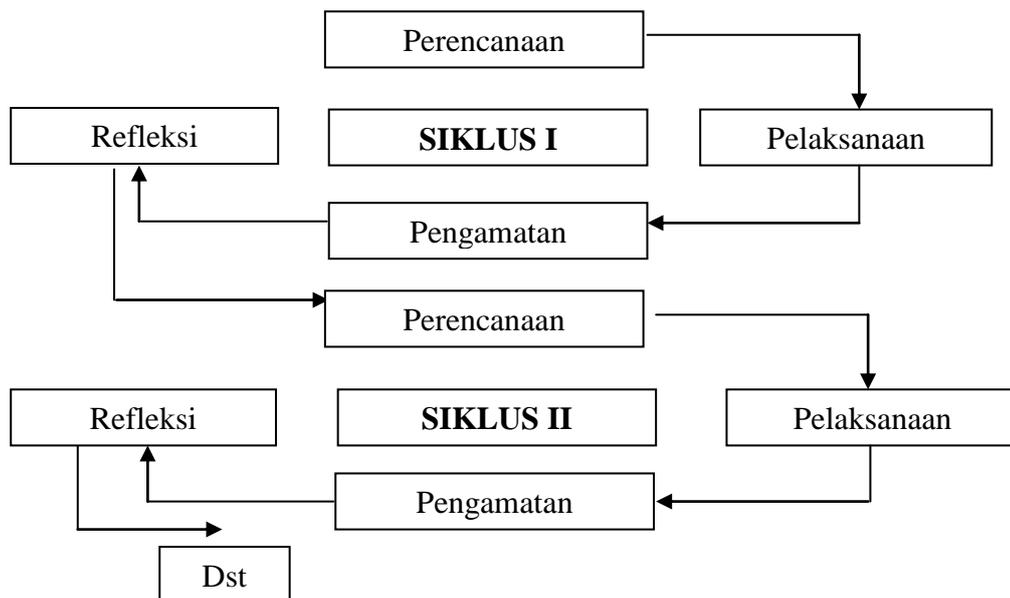
c. Observasi

Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini hasil pengamatan kemudian dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS.
- 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.
- 4) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain.
- 5) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya rangkaian prosedur penelitian tindakan kelas peneliti gambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 3. 1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart⁷³

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.⁷⁴

Metode observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”.⁷⁵ Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah aktivitas siswa dan kinerja guru ketika proses strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba’ul Ulum Mantingan Tahunan dengan menggunakan format lembar observasi siswa.

⁷³ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 16

⁷⁴ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203

⁷⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm. 158

2. Metode Tes

Metode tes adalah “seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”.⁷⁶ Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada siswa terhadap jawaban soal tes yang diberikan setelah melakukan tindakan untuk mengetahui hasil belajar pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba’ul Ulum Mantingan Tahunan. Tes ini merupakan evaluasi tertulis pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa baik pra siklus maupun tindakan siklus.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.⁷⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai data siswa.

F. Instrumen Penelitian

a) Instrumen Hasil Belajar

Instrumen hasil belajar adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah soal tarik garis sebanyak 10 soal, dimana setiap item yang benar nilai 1, dan salah 0.

b) Instrumen Keaktifan Belajar Siswa

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang kegiatan guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

- a. Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru
- b. Keaktifan siswa dalam mengeksplorasi pertanyaan
- c. Keaktifan siswa dalam mengeksplorasi jawaban
- d. Keaktifan siswa dalam membaca pernyataan
- e. Keaktifan siswa dalam mengomentari pernyataan teman

⁷⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 170

⁷⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 206

G. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

1. Meningkatnya hasil belajar siswa ditandai rata-rata nilai hasil tes dengan KKM 70 sebanyak 85% dari jumlah peserta didik.
2. Meningkatnya keaktifan belajar peserta didik pada kategori aktif dan aktif sekali yang mencapai 85%.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Sesuai dengan proses pembelajaran materi makanan dan minuman yang halal dan haram terkait ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pra siklus yang dilakukan pada tanggal 11-13 Nopember 2014, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan guru pada tanggal 11 Nopember 2014, perencanaan ini guru membuat:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyusun kuis (terlampir)
- 3) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 4) Pendokumentasian.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 12 Nopember 2014, proses tindakan ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini guru menata setting kelas dengan posisi tempat duduk seminar (tradisional)

Guru mengajak peserta didik untuk membaca buku dengan seksama dan dilanjutkan guru menerangkan materi makanan dan minuman yang halal dan haram terkait ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, dilanjutkan mempersilahkan peserta didik bertanya tentang materi yang telah dijelaskan guru.

Kegiatan dilanjutkan guru memberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk diisi oleh peserta didik, setelah semua selesai

mengerjakan, peserta didik disuruh mengumpulkan kedepan dan guru mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

c. Observasi

Tahap observasi ini kolaborator mengamati keaktifan belajar siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran pada pra siklus.

d. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan kolaborator yang dilaksanakan pada tanggal 13 Nopember 2014, kegiatan refleksi ini dilaksanakan guna mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- 1) Guru menjelaskan materi lebih jelas dan lebih pelan-pelan dalam mengajari
- 2) Guru mencoba menggunakan strategi *true and false*
- 3) Siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk aktif latihan

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada pra siklus.

2. Analisis Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan hasil pra siklus maka perlu dilakukan penerapan strategi *true or false* pada materi materi makanan dan minuman yang halal terkait ketentuan binatang yang halal dan haram dagingnya, kategori binatang yang halal dan haram dagingnya dan hukum binatang yang halal dan haram dagingnya dalam kehidupan sehari-hari di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 yang dilakukan pada siklus I pada tanggal 18 – 20 Nopember 2014, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan guru pada tanggal 18 Nopember 2014, perencanaan ini guru membuat

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)

- 2) Menyiapkan kartu
- 3) Menyusun kuis (terlampir)
- 4) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 5) Pendokumentasian.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 19 Nopember 2014, proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini guru menata setting kelas dengan posisi tempat duduk biasa, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada peserta didik tentang makanan dan minuman yang halal dan haram yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan guru menyampaikan materi makanan dan minuman yang halal terkait ketentuan binatang yang halal dan haram dagingnya, kategori binatang yang halal dan haram dagingnya dan hukum binatang yang halal dan haram dagingnya dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar makanan dan minuman yang halal, kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.

Selanjutnya guru membuat pernyataan yang berhubungan dengan materi yang telah di jelas, separonya benar dan separonya lagi salah yang di tulis dalam kartu dan diberikan setiap peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah.

Guru menyuruh beberapa peserta didik membaca masing-masing pernyataan di depan kelas dan menentukan hasil bacaan tersebut benar atau salah dan peserta didik lain mengomentari, setelah diskusi selesai guru memberikan aplus kepada setiap peserta didik yang maju. Selanjutnya guru mengklarifikasi semua diskusi.

Setelah proses pembelajaran terjadi guru memberikan soal sebanyak 10 soal yang harus di isi peserta didik secara pribadi dengan alokasi waktu menyelesaikan 15 menit, setelah itu peserta didik disuruh mengumpulkan kedepan dan guru mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama

c. Observasi

Tahap observasi ini kolaborator mengamati keaktifan belajar siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi terkait keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik dalam mengeksplorasi pertanyaan, keaktifan peserta didik dalam mengeksplorasi jawaban, keaktifan peserta didik dalam membaca pernyataan dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari pernyataan teman.

d. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan kolaborator yang dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2014, tahap refleksi ini guru melakukan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, didapatkan beberapa kelemahan dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya:

- 1) Peserta didik masih kurang fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan masih banyak ngobrol dengan temannya sendiri
- 2) Peserta didik masih banyak yang belum memahami strategi *true or false* yang mereka lakukan
- 3) Kerja individual masih membingungkan peserta didik karena mereka tidak bisa saling tukar pikiran dengan temannya.
- 4) Guru kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran seperti audio visual untuk memperjelas pembelajaran
- 5) Setting kelas yang digunakan guru masih belum mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran
- 6) Guru kurang mampu memotivasi dan lebih banyak di depan kelas, kurang banyak mendekati peserta didik

- 7) Setting kelas masih tradisional sehingga peserta didik kebingungan dalam berinteraksi dengan temannya

Dari kekurangan-kekurangan tersebut guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Peserta didik ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran dengan membaca materi secara mendalam.
- 2) Lebih memperkenalkan lagi strategi *true or false*.
- 3) Guru memotivasi peserta didik untuk belajar aktif dalam pembelajaran dengan lebih mendekati peserta didik.
- 4) Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik dengan menyetting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif dan penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga visual.
- 5) Guru menggunakan media audio visual
- 6) Membentuk kelompok kerja
- 7) Guru mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan strategi *true or false*
- 8) Mengisi Lembar Observasi Peserta didik .

3. Hasil Penelitian Siklus II

Sesuai dengan hasil siklus I maka perlu dilakukan tindakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram terkait manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram dalam kehidupan sehari-hari di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015. Siklus II ini dilakukan pada tanggal 25 – 27 Nopember 2014, berlandaskan hasil refleksi yang dilakukan, pada siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan guru pada tanggal 25 Nopember 2014, tahap perencanaan ini guru membuat:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Merancang pembentukan kelompok
- 3) Menyusun kuis (terlampir)
- 4) Menyiapkan kartu
- 5) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 6) Menyediakan media audio visual
- 7) Menyetting kelas dengan huruf U
- 8) Pendokumentasian

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 26 Nopember 2014, proses pembelajaran pada siklus tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmah, pada proses ini guru menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan formasi huruf U dan guru sekarang lebih aktif lagi mendekati peserta didik untuk lebih memotivasi peserta didik.

Guru membentuk kelompok belajar peserta didik dimana setiap kelompok terdiri dari 4 kelompok sebanyak 5 – 6 peserta didik. Kegiatan dilanjutkan guru menyampaikan materi makanan dan minuman yang halal dan haram terkait manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram dalam kehidupan sehari hari dengan menunjukkan atau memperlihatkan video tentang materi makanan dan minuman yang halal, kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.

Selanjutnya guru membuat pernyataan yang berhubungan dengan materi makanan dan minuman yang halal, separonya benar dan separonya lagi salah yang di tulis dalam kartu dan diberikan setiap kelompok peserta didik sebanyak 10 kartu, kemudian kelompok peserta didik diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah.

Guru menekankan kelompok peserta didik untuk diskusi dengan serius dan memberikan bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan serta memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar aktif kerja kelompok

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyuruh kelompok peserta didik maju ke depan untuk membaca masing-masing pernyataan dan menentukan hasil bacaan tersebut benar atau salah dan kelompok peserta didik lain mengomentari, setelah diskusi selesai guru memberikan aplus kepada setiap kelompok peserta didik yang maju. Selanjutnya guru mengklarifikasi semua diskusi.

Setelah proses pembelajaran terjadi guru memberikan soal sebanyak 10 soal yang harus di isi peserta didik secara pribadi dengan alokasi waktu menyelesaikan 15 menit, setelah itu peserta didik disuruh mengumpulkan kedepan dan guru mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama

c. Observasi

Tahap observasi ini kolaborator mengamati keaktifan belajar siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi terkait keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik dalam mengeksplorasi pertanyaan, keaktifan peserta didik dalam mengeksplorasi jawaban, keaktifan peserta didik dalam membaca pernyataan dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari pernyataan teman.

d. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan kolaborator yang dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 2014, Penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 telah dilaksanakan dengan baik dan penelitian dihentikan.

B. Analisis Hasil Penelitian Persiklus

1. Analisis Hasil Penelitian Pra Siklus

Nilai hasil test pada pra siklus diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram terkait ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kategori Nilai Hasil Belajar (Hasil Test)
Pra Siklus

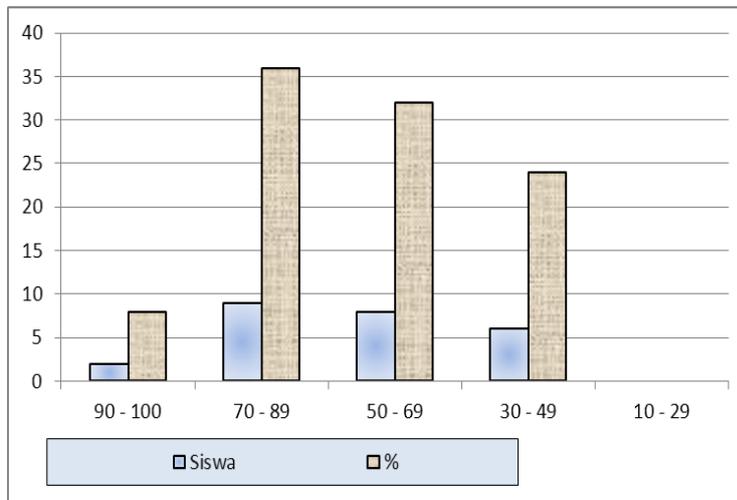
Nilai	Pra Siklus		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	2	8%	Istimewa
70 - 89	9	36%	Baik
50 - 69	8	32%	Cukup
30 - 49	6	24%	Kurang
10 - 29	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	25	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini hasil belajar peserta didik pada materi makanan dan minuman setelah menggunakan metode konvensional yaitu:

- Siswa yang mendapat nilai 90 – 100 ada 2 siswa atau 8%
- Siswa yang mendapat nilai 70 – 89 ada 9 siswa atau 36%
- Siswa yang mendapat nilai 50 – 69 ada 8 siswa atau 32%
- Siswa yang mendapat nilai 30 – 49 ada 6 siswa atau 24%
- Siswa yang mendapat nilai 10 – 29 tidak ada siswa atau 0%

Hasil di atas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak peserta didik yang tidak memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 11 peserta didik atau 44% yang tuntas, dari hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan penelitian kelas. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.1
Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

2. Analisis Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Belajar

Nilai hasil test pada siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal tentang materi makanan dan minuman yang halal terkait ketentuan binatang yang halal dan haram dagingnya, kategori binatang yang halal dan haram dagingnya dan hukum binatang yang halal dan haram dagingnya dalam kehidupan sehari-hari, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus I

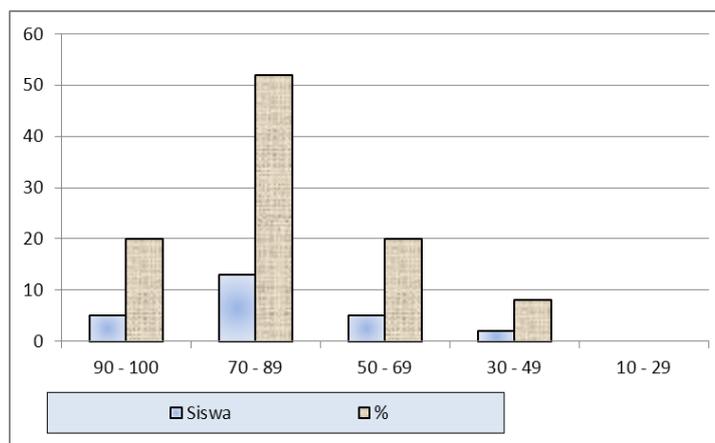
Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	5	20%	Istimewa
70 - 89	13	52%	Baik
50 - 69	5	20%	Cukup
30 - 49	2	8%	Kurang
10 - 29	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	25	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Hasil diatas terlihat bahwa pada siklus I ini hasil belajar peserta didik pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram ialah:

- 1) Siswa yang mendapat nilai 90 – 100 ada 5 siswa atau 20%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 2 siswa atau 8%
- 2) Siswa yang mendapat nilai 70 – 89 ada 13 siswa atau 52%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 9 siswa atau 36%
- 3) Siswa yang mendapat nilai 50 – 69 ada 5 siswa atau 20%, hasil tersebut mengalami penurunan .dari pra siklus yaitu ada 8 siswa atau 32%
- 4) Siswa yang mendapat nilai 30 – 49 ada 2 siswa atau 8%, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 6 siswa atau 24%
- 5) Siswa yang mendapat nilai 10 – 29 tidak ada siswa atau 0%, hasil tersebut sama dengan pra siklus.

Hasil di atas menunjukkan dalam siklus I ini sudah ada peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi materi makanan dan minuman yang halal dan haram dibandingkan pada pra siklus, namun belum sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu pada kategori baik dan baik sekali 85% dari jumlah seluruh peserta didik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 18 peserta didik atau 72% naik dari pra siklus yaitu 11 peserta didik atau 44% yang tuntas, ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan indikator. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.2

Diagram Histogram Hasil Belajar Siklus I

b. Observasi Keaktifan Belajar

Hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus I

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
18 - 20	4	16%	Aktif Sekali
15 - 17	10	40%	Aktif
12 - 14	7	28%	Cukup
8 - 11	3	12%	Kurang
4 - 7	1	4%	Sangat Kurang
Jumlah	25	100%	

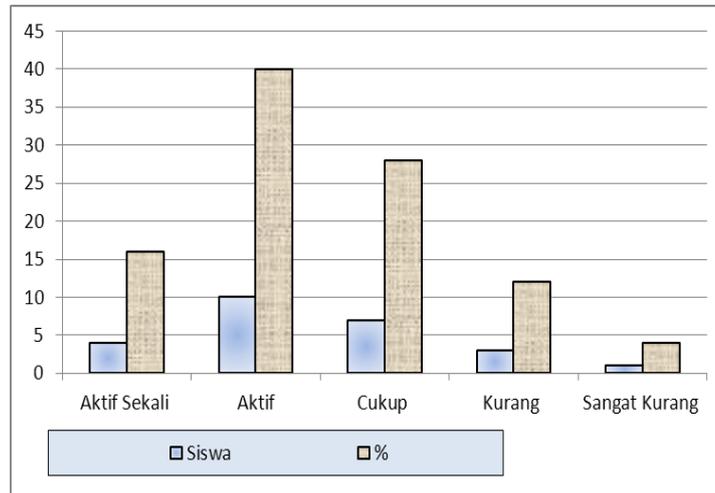
(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan dalam penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 yaitu:

- 1) Kategori aktif sekali ada 4 siswa atau 16%
- 2) Kategori aktif ada 10 siswa atau 40%
- 3) Kategori cukup ada 7 siswa atau 28%
- 4) Kategori kurang ada 3 siswa atau 12%
- 5) Kategori sangat kurang ada 1 siswa atau 4%

Dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih rendah. Ini menunjukkan

kecenderungan peserta didik masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif. Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.3

Diagram Histogram Penilaian Keaktifan Siklus I

e. Refleksi

Hasil belajar dan keaktifan belajar masih belum memenuhi indikator yaitu 85% perlu perbaikan yang dilakukan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan peserta didik pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Belajar

Nilai hasil test pada siklus II diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram terkait manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram dalam kehidupan sehari-hari, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori Hasil Belajar Siklus II

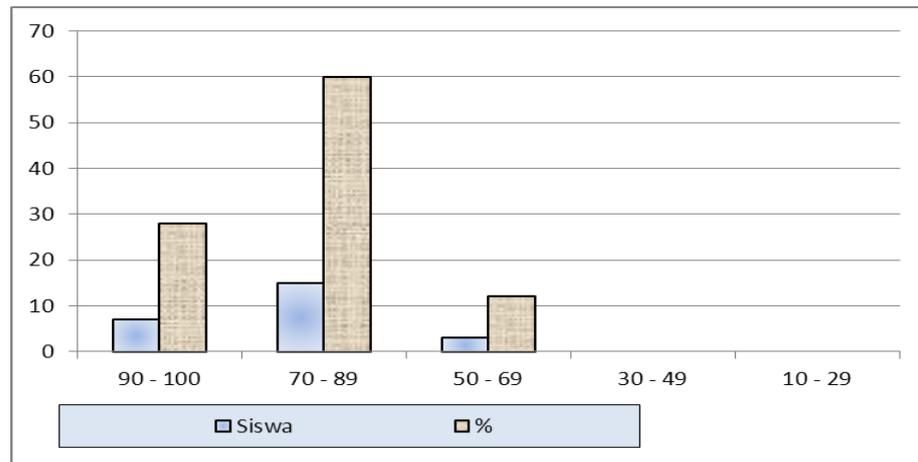
Nilai	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	7	28%	Istimewa
70 - 89	15	60%	Baik
50 - 69	3	12%	Cukup
30 - 49	0	0%	Kurang
10 - 29	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	25	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada Siklus II ini hasil belajar peserta didik pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram ialah:

- 1) Siswa yang mendapat nilai 90 – 100 ada 7 siswa atau 28%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 5 siswa atau 20%
- 2) Siswa yang mendapat nilai 70 – 89 ada 15 siswa atau 60%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 13 siswa atau 52%
- 3) Siswa yang mendapat nilai 50 – 69 ada 3 siswa atau 12%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 5 siswa atau 20%
- 4) Siswa yang mendapat nilai 30 – 49 tidak ada siswa atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 2 siswa atau 8%
- 5) Siswa yang mendapat nilai 10 – 29 tidak ada siswa atau 0%, hasil tersebut sama dengan siklus I

Data di atas menunjukkan dalam siklus II ini banyak peserta didik yang sudah memahami materi materi makanan dan minuman yang halal dan haram yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 22 peserta didik atau 88% dan hanya menyisakan 3 peserta didik atau 12%, ini berarti hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan indikator. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.4
Grafik Histogram Hasil Belajar Siklus II

b. Observasi

Hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
18 - 20	6	24%	Aktif Sekali
15 - 17	17	68%	Aktif
12 - 14	1	4%	Cukup
8 - 11	1	4%	Kurang
4 - 7	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	25	100%	

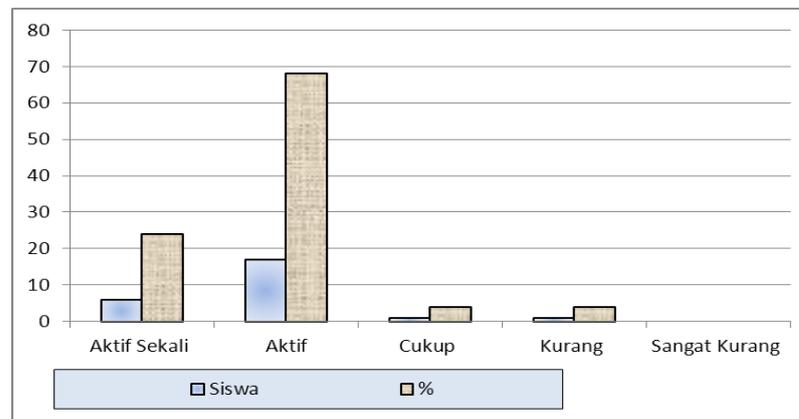
(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan dalam penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 yaitu:

- 1) Kategori aktif sekali ada 6 siswa atau 24%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 4 siswa atau 16%
- 2) Kategori aktif ada 17 siswa atau 68%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 10 siswa atau 40%
- 3) Kategori cukup ada 1 siswa atau 4%, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 7 siswa atau 28%

- 4) Kategori kurang ada 1 siswa atau 4%, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 3 siswa atau 12%
- 5) Kategori sangat kurang tidak ada siswa atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 1 siswa atau 4%

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik aktif. Ini menunjukkan kecenderungan peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai indikator 85%. Dimana kategori aktif sekali dan aktif sudah mencapai 23 peserta didik atau 92%, Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.5

Diagram Histogram Penilaian Keaktifan Belajar II

c. Refleksi

Tindakan siklus II ini indikator ketuntasan belajar sudah mencapai di atas 85% begitu juga pada keaktifan baik terutama pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai diatas 85%, ini menunjukkan penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 sudah mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar. Selanjutnya guru menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit peserta didik yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini guru hentikan.

C. Analisis Data (Akhir)

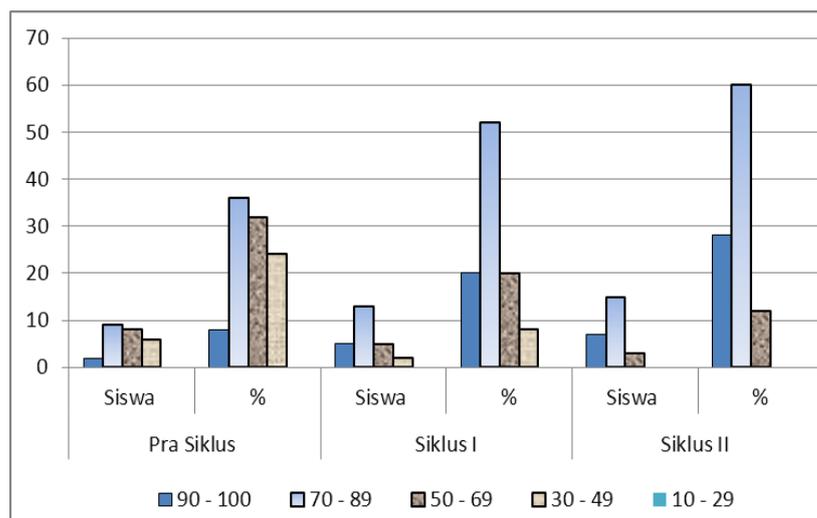
Melihat hasil kuis dan observasi di atas (pra siklus, siklus I dan siklus II) dapat dijelaskan bahwa penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar peserta didik dan hasil belajarnya.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram mengalami peningkatan tiap siklusnya, untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Hasil Belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 - 100	2	8%	5	20%	7	28%
70 - 89	9	36%	13	52%	15	60%
50 - 69	8	32%	5	20%	3	12%
30 - 49	6	24%	2	8%	0	0%
10 - 29	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	25	100%	25	100%	25	100%



Gambar 4.6
Diagram Histogram Perbandingan Nilai Hasil Belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

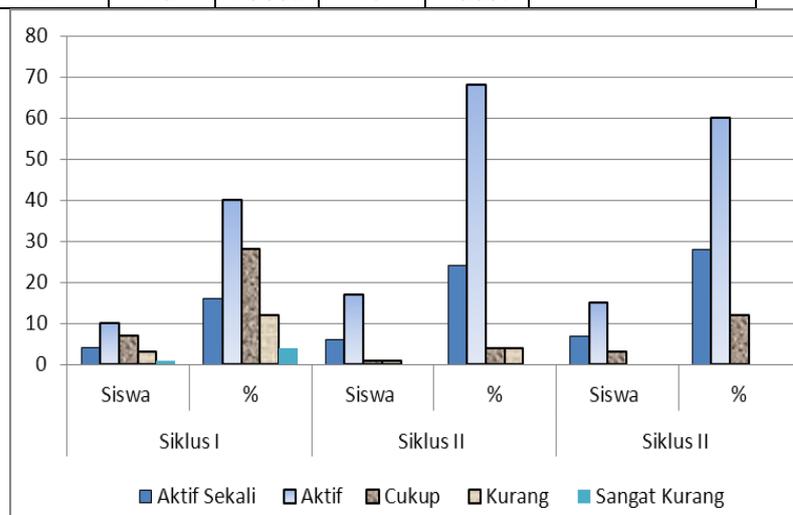
Penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 telah meningkatkan hasil belajar peserta didik tiap siklusnya yaitu pra siklus hanya ada 11 peserta didik atau 44%, Siklus I 18 peserta didik atau 72% dan pada siklus II sudah mencapai 22 peserta didik atau 88%, hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu nilai tes sesuai KKM 70 sebanyak 85% dari jumlah seluruh peserta didik.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik pada saat proses penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 semakin meningkat dari tiap siklusnya, untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	
18 - 20	4	16%	6	24%	Aktif Sekali Aktif
15 - 17	10	40%	17	68%	
12 - 14	7	28%	1	4%	Cukup Kurang Sangat Kurang
8 - 11	3	12%	1	4%	
4 - 7	1	4%	0	0%	
Jumlah	25	100%	25	100%	



Gambar 4.7
Diagram Histogram Penilaian Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II

Penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 telah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik tiap siklusnya yaitu siklus I ada 14 peserta didik atau 56% dan pada siklus II sudah mencapai 23 peserta didik atau 92%, hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu pada kategori aktif dan aktif sekali sebanyak 85% dari jumlah seluruh peserta didik.

Hasil di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan guru dan kolaborator dalam penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar dan indikator yang diinginkan yaitu 80% tercapai.

Beberapa hasil diatas dapat di bahas bahwa ketika proses pembelajaran yang dilakukan dengan menekankan keaktifan peserta didik dan penuh motivasi akan menjadikan peserta didik mampu belajar dengan baik dan semakin dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Muhibin Syah menambahkan Faktor pendekatan atau strategi belajar seperti strategi *true or false* sebagai salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih hasil belajar yang bermutu daripada yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.⁷⁸

Mulyasa menambahkan “diantara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah peranan guru atau fasilitator”.⁷⁹ Pada sistem pendidikan dan khususnya pembelajaran yang berlaku dewasa ini

⁷⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 155.

⁷⁹ . Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 : Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 192.

peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi penting, terutama efektivitas pengelolaan materi pembelajaran dan lingkungan belajar.

Strategi *true and false* merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagai pengetahuan dan belajar secara langsung yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.⁸⁰

Hal ini menunjukkan hasil yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan teori yang ada dan hipotesis tindakan yang menyatakan strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan Haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 terbukti.

⁸⁰ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 24

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 dilakukan melalui menerangkan materi dan tanya jawab, dilanjutkan guru memberikan beberapa kartu kepada siswa atau kelompok siswa dimana kartu separoh berisi pernyataan benar dan separoh berisi pernyataan benar untuk diidentifikasi oleh siswa, kemudian hasil identifikasi di baca di depan kelas dan siswa lain mengomentari
2. Hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram menggunakan strategi *true or false* di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 semakin baik setiap siklusnya dan mencapai indikator yang di tentukan yaitu 85%.
3. Strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan Haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015, hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus dengan KKM 70 siswa pra siklus hanya ada 11 peserta didik atau 44%, Siklus I 18 peserta didik atau 72% dan pada siklus II sudah mencapai 22 peserta didik atau 88%. Demikian juga dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2014/2015 pada kategori aktif dan aktif sekali juga meningkat persiklus yaitu di siklus I keaktifan siswa ada 14 peserta didik atau 56% dan pada siklus II sudah mencapai 23 peserta didik atau 92%.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa

saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

1. Bagi Guru Fiqih

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham dan menyiapkan pembelajaran dengan sebaik-baik mungkin agar materi dapat tersampaikan secara maksimal.
- b. Hendaknya proses pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif baik secara fisik ataupun psikis dan mengalami kegiatan belajar mengajar secara langsung, sehingga pengetahuan yang dicapai tidak hanya secara teori saja dengan mendengarkan informasi.
- c. Menambah wawasan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar tentang strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan di kelasnya sehingga mampu mencapai hasil optimal.

2. Bagi Pihak Kepala Sekolah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam tiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- c. Perlunya kerja sama dengan pihak sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang diharapkan.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Lebih rajin dalam belajar dan respon terhadap pembelajaran yang dilakukan
- b. Meningkatkan lagi kemampuan belajar dengan belajar bersama teman lain sekolah yang lebih maju teknik pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Anni, Chatarina Tri, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2005
- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia, 2002
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Arlianti, Nofyta, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe True or False Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SLTPN 26 Padang*, Semarang: Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2006
- Astuti, Jatmi Puji, *Efektivitas Strategi True or False dan Card Sort dalam Pembelajaran Fiqh di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*, Semarang: Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Bahreisy, Hussein, *Pedoman Fiqih Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981
- Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* Bogor: Penerbit Ghalisa Indonesia, 2008
- Buchori, M., *Tehnik-tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 2007
- Crow, Lester, dan Alice Crow, *Human And Development of Learning*, New York: American Company, t.th
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV As-Syifa', 2005
- , *Petunjuk Teknis Pedoman Sistem Produksi Halal*, Jakarta: Depag, 2003
- , *Sistem dan Prosedur Penetapan Fatwa Produk Halal Majelis Ulama Indonesia*, Jakarta: Depag, 2003
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet. ke-1, 1993

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia, 2005
- Ghazali, Imam, *Benang Tipis Antara Halal dan Haram*, Surabaya: Putra Pelajar, Cet. Ke-1, 2002
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2002
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Hasan, Karnadi, *Konsep Dasar & Prosedur PTK*, Buku Ajar, 2013
- Hasibuan, J.J., Dip. Ed dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Cet. VI, 2004
- Junus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, t.th
- Lie, Anita, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia, 2005
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Muhaimin et.al. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 : Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- ., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim, Juz 2*, Jakarta; Maktabah Daru Ihya' al-Kutub al-Arabiah Indonesia, tt
- Nasehah, Dhurotun, *“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif TKJ menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe True or False di kelas X TKJ 3 SMKN 2 Malang Tahun Pelajaran 2011/2012*, Semarang: Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2012.

- Negoro, Sutrinah Tirto, *Anak Super Normal dan Pro Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 2004
- Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pernyataan dan Jawaban*, Jakarta: PT Grasindo, 2004
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Qardawi, Syekh Muhammad Yusuf, *Halal dan Haram dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2001
- Subandijah, *Perkembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. I, 2002
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Widya Karya, 2009
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2007
- Sumantri, Mulyani, dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: C.V Maulana, 2001
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001
- Thaha, Chabib, dan Mu'thi, *PBM-PAI Disekolah Yogyakarta*: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2005
- , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Usman, Moh Uzer, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Wehmeier, Sally, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, New York: Oxford University Press, 2000
- Winarta, Tien Ch. Tirta, *Makanan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Gizi*, Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2006
- Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia,

2003

Yamin, Martinis, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*, Jakarta: UI Press, 2004

Zaeni, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008

-----, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

- Satuan Pendidikan : MI Mamba'ul Ulum Mantingan
Kelas / Semester : V / 1
Mata Pelajaran : Fiqih
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi : 1.1. Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram
Kompetensi Dasar : 1.1. Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram
Indikator : 1.1.1. Siswa dapat menjelaskan syarat-syarat ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram
1.1.2. Siswa dapat menyebutkan jenis makanan dan minuman yang halal dan haram
1.1.3. Siswa dapat menyebutkan dasar hukum makanan dan minuman yang halal dan haram

I Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran siswa mampu mengenal serta memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram dengan baik

II. Materi pembelajaran : makanan dan minuman yang halal dan haram

III. Metode : Ceramah, Tanya Jawab dan resitasi

IV. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
1.	Kegiatan awal	Peserta	Waktu
	Salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi, dan apersepsi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram	K	10

2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi - Siswa membaca buku tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram - Siswa mendiskusikan dengan teman sebangkunya untuk mengetahui ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram	I K	10
	Elaborasi - Guru menerangkan materi makanan halal dan haram yang terkait dengan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram - Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	I I K	30
	Konfirmasi - Guru mengklarifikasi hasil kerja siswa - Memberikan applus kepada semua siswa - Guru memberikan tes soal	I K I	10
3	Kegiatan Akhir - Guru dan siswa menyimpulkan materi - Guru menutup dengan berdo'a	I K	10
Keterangan : I : Individual K : Klasikal G: Group			

V. Media/alat Pembelajaran

- Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fikih 5 untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009
- Gambar binatang halal dan haram
- Mushaf al-Qur'an
- Spidol
- Buku lain yang menunjang

VI. Penilaian

1. Aspek yang dinilai

- Hasil evaluasi / formatif

2. Bentuk Penilaian

- Tes Pilihan Ganda (terlampir)

Jepara , 12 Nopember 2014

Mengetahui

Kepala Madrasah

Peneliti

Musta'in, S.Ag

Siti Fathonah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

SIKLUS I

- Satuan Pendidikan : MI Mamba'ul Ulum Mantingan
Kelas / Semester : V / 1
Mata Pelajaran : Fiqih
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi : 1.1. Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram
Kompetensi Dasar : 1.2. Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya
Indikator : 1.2.1. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan ketentuan binatang yang halal dan haram dagingnya
1.2.2. Siswa dapat mengkategorikan binatang yang halal dan haram dagingnya
1.2. 3. Menerapkan hukum binatang yang halal dan haram dagingnya dalam kehidupan sehari-hari

I Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *true or false* siswa mampu mengenal, memahami dan mengidentifikasi binatang yang halal dan haram dagingnya

II. Materi pembelajaran : makanan dan minuman yang halal dan haram

III Strategi : *True Or False*

IV. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, resitasi dan diskusi

V. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
1.	Kegiatan awal	Peserta	Waktu
	Salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi, ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram	K	10

2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi - Siswa membaca buku tentang binatang yang halal dan haram dagingnya - Siswa mendiskusikan dengan teman sebangkunya untuk mengetahui binatang yang halal dan haram dagingnya	I K	10
	Elaborasi - Guru menerangkan materi makanan halal dan haram yang terkait dengan ketentuan binatang yang halal dan haram dagingnya, kategori binatang yang halal dan haram dagingnya dan hukum binatang yang halal dan haram dagingnya dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar makanan dan minuman yang halal - Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	I I K	10
	- Guru membuat pernyataan yang berhubungan dengan materi yang telah di jelas, separonya benar dan separonya lagi salah yang di tulis dalam kartu - Guru menyuruh setiap siswa mengambil kartu - Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah - Guru menyuruh beberapa peserta didik membaca masing-masing pernyataan di depan	I I G K	20

	kelas dan menentukan hasil bacaan tersebut benar atau salah - Peserta didik lain mengomentari	G	
	Konfirmasi - Guru mengklarifikasi hasil kerja siswa - Memberikan applus kepada semua siswa - Guru memberikan tes soal	I K I	10
3	Kegiatan Akhir - Guru dan siswa menyimpulkan materi - Guru menutup dengan berdo'a	I K	10
Keterangan : I : Individual K : Klasikal G: Group			

VI. Media/alat Pembelajaran

- Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fikih 5 untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009
- Gambar binatang halal dan haram
- Mushaf al-Qur'an
- Spidol
- Buku lain yang menunjang

VII. Penilaian

1. Aspek yang dinilai

- Partisipasi aktif peserta didik.
- Hasil evaluasi / formatif

2. Bentuk Penilaian

- Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik (terlampir)
- Tes Pilihan Ganda (terlampir)

Jepara , 19 Nopember 2014

Mengetahui

Kepala Madrasah

Peneliti

Musta'in, S.Ag

Siti Fathonah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN
SIKLUS II

- Satuan Pendidikan : MI Mamba'ul Ulum Mantingan
Kelas / Semester : V / 1
Mata Pelajaran : Fiqih
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi : 1.1. Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram
Kompetensi Dasar : 1.3. Menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram
Indikator : 1.3.1. Siswa dapat Menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram
1.2.2. Siswa dapat mengidentifikasi contoh manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram
1.2. 3. Siswa dapat menerapkan manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram dalam kehidupan sehari hari

I Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *true or false* siswa mampu memahami, mengidentifikasi dan menerapkan manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram dalam kehidupan sehari hari

- II. Materi pembelajaran : makanan dan minuman yang halal dan haram
III Strategi : *True Or False*
IV. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, resitasi, Kerja Kelompok dan diskusi

V. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan awal		
	Salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi dan apersepsi tentang binatang yang halal dan haram	K	10
2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi - Siswa membaca buku tentang manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram dalam kehidupan sehari hari - Siswa mendiskusikan dengan teman sebangkunya untuk mengetahui manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram dalam kehidupan sehari hari	I K	10
	Elaborasi - Guru menerangkan materi makanan halal dan haram yang terkait dengan manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram dalam kehidupan sehari hari dengan menunjukkan atau memperlihatkan dengan menunjukkan atau memperlihatkan video - Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	I I K	10
	- Guru membentuk kelompok belajar peserta didik dimana setiap kelompok terdiri dari 4 kelompok sebanyak 5 – 6 peserta didik	K	20

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat pernyataan yang berhubungan dengan materi makanan dan minuman yang halal, separonya benar dan separonya lagi salah yang di tulis dalam kartu - Setiap kelompok peserta didik di beri kartu sebanyak 10 kartu - Kelompok peserta didik diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah dengan diskusi kelompok - Guru mengelilingi kelompok untuk memberikan bimbingan dan motivasi - Guru menyuruh kelompok peserta didik maju ke depan untuk membaca masing-masing pernyataan dan menentukan hasil bacaan tersebut benar atau salah - Kelompok lain mengomentari 	I G G I K K	
	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengklarifikasi hasil kerja siswa - Memberikan applus kepada kelompok yang maju - Guru memberikan tes soal 	I K I	10
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan materi - Guru menutup dengan berdo'a 	I K	10
Keterangan : I : Individual K : Klasikal G: Group			

VI. Media/alat Pembelajaran

- Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fikih 5 untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009
- Gambar binatang halal dan haram

- Mushaf al-Qur'an
- Spidol
- Buku lain yang menunjang

VII. Penilaian

1. Aspek yang dinilai

- Partisipasi aktif peserta didik.
- Hasil evaluasi / formatif

2. Bentuk Penilaian

- Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik (terlampir)
- Tes Pilihan Ganda (terlampir)

Jepara , 26 Nopember 2014

Mengetahui

Kepala Madrasah

Peneliti

Musta'in, S.Ag

Siti Fathonah

SOAL FIQIH

Nama : Mata Pelajaran : Fiqih
No Absen : Tanggal : 12 Nopember
2014
Kelas : V (lima) Siklus : Pra siklus

1. Berilah tanda silang (X) a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Arak haram karena termasuk....
 - a. khamr
 - b. sirup
 - c. obat
 - d. racun
2. Makanan sesaji hukumnya....
 - a. halal
 - b. haram
 - c. mubah
 - d. makruh
3. Pisang termasuk makanan halal dari jenis....
 - a. buah
 - b. sayur
 - c. bumbu
 - d. ternak
4. Cairan yang menyehatkan dari lebah....
 - a. obat
 - b. racun
 - c. susu
 - d. madu
5. Makanan yang halal mengandung....
 - a. racun
 - b. kimia
 - c. gizi
 - d. lemak
6. حَلَالًا طَيِّبًا artinya...
 - a. bermutu
 - b. halal dan baik
 - c. mahal
 - d. murah
7. Bangkai ikan dan belalang hukumnya.... Dimakan.
 - a. haram
 - b. halal
 - c. mubah
 - d. makruh

8. Madu dihasilkan oleh binatang....

- a. kucing
- b. ayam
- c. lebah
- d. kupu-kupu

9. Kangkung, sawi makanan halal dari jenis....

- a. buah
- b. ladang
- c. sayuran
- d. ternak

10. Sebelum makan kita harus....

- a. berdoa
- b. langsung makan
- c. dibuang
- d. berlari

SOAL FIQIH

Nama : Mata Pelajaran : Fiqih
No Absen : Tanggal : 19 Nopember 2014
Kelas : V (lima) Siklus : Siklus I

Berilah tanda silang (X) a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat !

1. Contoh makanan halal dari biji-bijian....
 - a. mangga
 - b. ketela
 - c. jagung
 - d. bayam
2. Contoh makanan halal dari air asin....
 - a. lele
 - b. gurami
 - c. tongkol
 - d. mujahir
3. Air susu terkena najis hukumnya....
 - a. halal
 - b. haram
 - c. makruh
 - d. sunah
4. Jus jeruk, air kelapa jenis minuman....
 - a. halal
 - b. haram
 - c. makruh
 - d. sunah
5. Dibawah ini minuman yang halal *kecuali*....
 - a. susu
 - b. madu
 - c. sirup
 - d. tuak
6. Berikut ini ciri makanan yang halal *kecuali*....
 - a. lezat dan sehat
 - b. baik dan bersih
 - c. menjijikan
 - d. bergizi
7. Padi, jagung, kacang makanan halal dari jenis....
 - a. biji-bijian
 - b. buah-buahan
 - c. sayur-sayuran
 - d. umbi-umbian
8. Contoh minuman halal adalah *kecuali*....
 - a. teh
 - b. sirup
 - c. arak
 - d. kopi

9. Kentang, wortel, lobak makanan halal dari jenis....
- a. sayuran
 - b. buah-buahan
 - c. umbi-umbian
 - d. biji-bijian
10. Pada dasarnya, makanan dan minuman hukumnya....
- a. halal
 - b. haram
 - c. makruh
 - d. sunah

SOAL FIQIH

Nama : Mata Pelajaran : Fiqih
No Absen : Tanggal : 26 Nopember 2014
Kelas : V (lima) Siklus : Siklus II

Berilah tanda silang (X) a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat !

1. Makanan dan minuman halal artinya....
 - a. memabukan
 - b. merusak
 - c. bersih
 - d. beracun
2. Bangkai ayam yang baru mati, dagingnya...
 - a. halal
 - b. haram
 - c. makruh
 - d. sunah
3. Jus melon adalah jenis minuman yang....
 - a. halal
 - b. haram
 - c. makruh
 - d. sunah
4. Bila kita makan makanan yang haram akan..
 - a. mendapat pahala
 - b. mendapat pujian
 - c. kenyang
 - d. berdosa
5. Binatang yang tidak disembelih atas nama Allah hukumnya....
 - a. halal
 - b. haram
 - c. makruh
 - d. sunah
6. *Lahmul khinzir* nama lain dari....
 - a. ayam
 - b. sapi
 - c. babi
 - d. kambing
7. *Minuman* yang memabukan hukumnya....
 - a. halal
 - b. haram
 - c. makruh
 - d. sunah
8. Air yang beracun dapat mengakibatkan .
 - a. kematian
 - b. menyetatkan
 - c. menyegarkan
 - d. mengenyangkan

9. Minuman memabukan, apabila diminum sedikit hukumnya.....

- a. halal
- b. haram
- c. sunah
- d. makruh

10.

الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ^{صَلَاة}

Artinya adalah

- a. berfoya-foya
- b. khamr dan berjudi
- c. memabukan
- d. menyehatkan

RUBLIK KEAKTIFAN BELAJAR

No	Keaktifan	Nilai	Indikator
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	Memperhatikan penjelasan guru dan pendapat teman dan memberi respon atau tanggapan
		3	Memperhatikan penjelasan guru dan pendapat teman
		2	Memperhatikan penjelasan guru di awal dan akhir
		1	Tidak memperhatikan selama kegiatan pembelajaran
2	Bertanya	4	Siswa bertanya > 3 pertanyaan
		3	Siswa bertanya 2 pertanyaan
		2	Siswa bertanya 1 pertanyaan
		1	Siswa diam saja /tidak pernah bertanya
3	Mengeksplorasi jawaban	4	Terlibat aktif dalam mencari jawaban semua soal
		3	Terlibat aktif mencari jawaban hanya dua soal
		2	Terlibat aktif mencari jawaban hanya satu soal
		1	Tidak terlibat aktif mencari jawaban
4	Membaca pernyataan	4	Terlibat aktif dalam membaca pernyataan
		3	Terlibat aktif dalam membaca pernyataan dari awal sampai akhir namun terkadang tidak memperhatikan
		2	Terlibat aktif dalam membaca pernyataan dari awal saja
		1	Banyak bicara ketika kerja kelompok

5	Mengomentari pertanyaan teman	4	Memberikan tanggapan pertanyaan teman, memaparkan dengan jelas dan sistematis tanpa bantuan guru atau teman yang lain
		3	Mengomentari pertanyaan teman banyak tetapi kurang berfokus dengan permasalahan
		2	Mengomentari pertanyaan teman dengan bantuan guru
		1	Tidak mengomentari pertanyaan teman sama sekali

LAMPIRAN KEGIATAN PEMBELAJARAN



PROSES PEMBELAJARAN PADA PRA SIKLUS



PROSES PEMBELAJARAN PADA PRA SIKLUS



**GURU MEMBUKA PEMBELAJARAN DENGAN
MELAKSANAKAN APERSEPSI**



SISWA MENDISKUSIKAN BERSAMA KELOMPOKNYA



SISWA MENDISKUSIKAN BERSAMA KELOMPOKNYA





**GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN
KEPADA SISWA UNTUK BERTANYA**



SISWA MENERJAKAN EVALUASI HASIL BELAJAR



**GURU MENUTUP PEMBELAJARAN
DENGAN DOA BERSAMA**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Fathonah
NIM : 113911213
Tempat/tanggal lahir : Wonosobo, 11 April 1975
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Mantingan RT. 21 RW. 07 Tahunan Jepara
No. Telp : 081 326 424 548

Jenjang Pendidikan:

1. MI Guppi Sumber Wulan Tahun lulus 1987
2. MTs Negeri Wonosobo Tahun lulus 1990
3. MAN Kalibeber Tahun lulus 1993
4. IAIN Walisongo Semarang Tahun lulus 2000
5. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Tahun akademik 2011

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 10 Juni 2015
Penulis,

Siti Fathonah
NIM : 113511112